

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran Matematika**

Pada umumnya, pendekatan pembelajaran matematika yang diterapkan oleh tenaga pendidik melibatkan penyampaian konsep serta juga operasi matematika, memberikan contoh penyelesaian masalah, serta juga meminta peserta didik untuk menyelesaikan masalah serupa. tenaga pendidik cenderung menekankan bahwasanya pembelajaran matematika tidaklah hanya bergantung pada penguasaan konsep serta juga operasi, melainkan juga pada latihan simbol-simbol matematika dengan penekanan pada pembangunan pengetahuan serta juga praktik.

Metode yang umumnya dipergunakan oleh tenaga pendidik ialah metode ceramah, di mana peserta didik lebih bersifat pasif didalam pembelajaran. Interaksi tenaga pendidik serta juga peserta didik cenderung terbatas, dengan sedikit sesi tanya jawab. peserta didik biasanya diminta untuk mencatat informasi yang disampaikan tenaga pendidik di papan tulis sebagai bahan referensi.

Menurut Ahmad Susanto (2016:186-187), pembelajaran matematika seharusnya menjadi suatu prosedur yang dirancang oleh tenaga pendidik untuk mengembangkan pemikiran kreatif peserta didik. Tujuannya bukan hanya untuk meningkatkan penguasaan materi matematika, tetapi juga untuk memfasilitasi pengembangan pemikiran kritis serta juga kreatif siswa.

didalam perspektif ini, pembelajaran matematika tidaklah hanya tentang menguasai fakta serta juga konsep, tetapi juga tentang membangun keterampilan pemecahan masalah.

Ali Hamzah serta juga Muhlissarini (2016:259) menekankan bahwasanya pembelajaran matematika ialah suatu prosedur di mana peserta didik membentuk pemahaman terhadap fakta, konsep, prinsip, serta juga ketrampilan didalam diri mereka. Pembelajaran matematika tidaklah hanya memfokuskan pada transfer informasi, tetapi juga pada pemahaman yang lebih dalam, di mana peserta didik dapatlah menerapkan konsep matematika didalam pemecahan masalah nyata.

Dengan demikian, perlu adanya refleksi terhadap metode pembelajaran matematika yang diterapkan, dengan tujuan untuk lebih memotivasi siswa, meningkatkan keterlibatan aktif, serta juga membantu peserta didik memahami konsep matematika secara mendalam.

## **B. Tujuan pembelajaran matematika**

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, tujuan pembelajaran matematika yang dirumuskan ialah agar peserta didik dapat:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep serta juga menerapkan konsep ataupun algoritma secara fleksibel, akurat, efektif, serta juga tepat didalam pemecahan masalah: Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk mendalami konsep-

konsep matematika secara menyeluruh. Mereka diharapkan tidaklah hanya dapatlah memahami setiap konsep tersebut, tetapi juga mampu menjelaskan hubungan antar konsep dengan jelas serta juga merinci. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu menerapkan konsep ataupun algoritma matematika secara fleksibel, menyesuaikan dengan konteks permasalahan yang dihadapi. Kemampuan menerapkan konsep ini diharapkan dapatlah mencakup akurasi, efektivitas, serta juga ketepatan didalam pemecahan masalah matematika yang beragam.

2. Mempergunakan penalaran dengan pola serta juga sifat, melakukan manipulasi matematika untuk menggeneralisasi, mengumpulkan bukti, ataupun menjelaskan ide serta juga pernyataan matematika: Peserta didik diharapkan tidaklah hanya menguasai pengetahuan matematika, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan penalaran dengan mengidentifikasi pola serta juga sifat matematika. Dengan kemampuan tersebut, mereka diharapkan dapatlah melakukan manipulasi matematika untuk menggeneralisasi suatu konsep ataupun ide. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengumpulkan bukti matematika serta juga menjelaskan ide serta pernyataan matematika dengan cara yang logis serta juga sistematis.
3. Pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, merakit model serta juga menginterpretasikan hasilnya: Kemampuan pemecahan masalah melibatkan prosedur mulai dari pemahaman masalah, perancangan

model matematika yang sesuai, hingga merakit model tersebut untuk mencapai solusi yang tepat. Peserta didik diharapkan dapatlah mengenali esensi dari suatu masalah matematika, merumuskan model matematika yang relevan, serta memahami cara menginterpretasikan hasil dari model tersebut.

4. Komunikasikan ide serta juga simbol, tabel, diagram, ataupun media lain untuk menjelaskan situasi ataupun masalah: Peserta didik diharapkan dapatlah mengasah keterampilan komunikasi matematika dengan mengekspresikan ide serta juga simbol matematika dengan jelas. Kemampuan mempergunakan tabel, diagram, ataupun media lainnya diharapkan dapatlah meningkatkan kejelasan didalam menjelaskan situasi ataupun masalah matematika kepada orang lain.
5. Mempunyai sikap yang menghargai kegunaan matematika didalam kehidupan, ialah memiliki rasa ingin tahu, perhatian serta juga minat belajar matematika serta sikap gigih serta juga percaya diri didalam memecahkan masalah: Sikap positif terhadap matematika menjadi hal krusial. Rasa ingin tahu, perhatian, serta juga minat belajar matematika yang tinggi diharapkan menjadi pendorong bagi peserta didik untuk terus mengembangkan pemahaman serta juga keterampilan matematika. Selain itu, sikap gigih serta juga percaya diri didalam menghadapi tantangan serta juga memecahkan masalah matematika juga diharapkan akan membantu peserta didik mengatasi berbagai hambatan serta juga meraih prestasi maksimal didalam pembelajaran matematika.

### **C. Lembar Kerja Peserta Didik**

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dianggap sebagai suatu instrumen pembelajaran yang sangat penting, mengandung berbagai elemen yang mendukung prosedur belajar mengajar. Trianto, seorang ahli pendidikan, percaya bahwasanya LKPD tidaklah hanya berfungsi sebagai panduan pembelajaran, tetapi juga dapatlah menjadi sarana pengembangan aspek kognitif peserta didik. LKPD berperan sebagai media yang menyajikan materi pembelajaran, petunjuk pemecahan masalah, serta juga kumpulan soal-soal yang dirancang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Trianto menyatakan keyakinannya bahwasanya LKPD bukan hanya sekadar contoh manual ataupun alat tes, tetapi juga dapatlah dijadikan pedoman didalam pengembangan aspek kognitif peserta didik. Melalui LKPD, peserta didik dapatlah lebih terlibat didalam pemahaman serta juga penerapan materi pembelajaran, sehingga prosedur belajar mengajar menjadi lebih efektif.

LKPD juga memiliki peranan penting didalam membantu serta juga memperlancar kegiatan belajar mengajar. Dengan menyediakan petunjuk pemecahan masalah serta juga soal-soal yang relevan, LKPD memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus pada pembelajaran, sementara pendidik dapatlah mempergunakan LKPD sebagai alat bantu untuk memberikan arahan serta juga pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Pentingnya LKPD didalam meningkatkan hasil belajar peserta didik juga ditekankan. Dengan menyajikan materi secara terstruktur serta juga terorganisir, LKPD dapatlah membentuk interaksi yang efektif antara peserta didik serta juga pendidik. Dengan demikian, keterlibatan peserta didik didalam prosedur pembelajaran dapatlah ditingkatkan, serta juga hasil belajar yang optimal dapatlah dicapai. Dengan segala fungsinya, LKPD menjadi suatu elemen integral didalam perencanaan serta juga pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapatlah diartikan sebagai suatu materi pendidikan yang dicetak pada lembaran kertas. Lembaran tersebut tidaklah hanya berisi rangkuman materi, tetapi juga menyajikan petunjuk bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas yang dirancang untuk mengukur serta juga menunjukkan pencapaian kompetensi yang diinginkan. Dengan kata lain, LKPD berfungsi sebagai bahan ajar yang mencakup berbagai elemen pembelajaran.

Dalam konteks ini, LKPD tidaklah hanya bersifat informatif dengan menyajikan materi pembelajaran secara ringkas, tetapi juga bersifat direktif dengan memberikan panduan konkret bagi peserta didik didalam menyelesaikan tugas. Hal ini bertujuan untuk mendukung pemahaman serta juga penerapan konsep-konsep yang diajarkan oleh pendidik.

Berlandaskan pendapat yang telah disampaikan, dapatlah disimpulkan bahwasanya LKPD bukan sekadar lembaran kertas biasa. Lebih dari itu, LKPD ialah suatu bentuk bahan ajar yang dirancang dengan

tujuan agar peserta didik dapatlah mempelajari materi dengan lebih terstruktur. Dengan menyajikan latihan soal serta juga contoh soal didalam bentuk yang menarik, LKPD bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif serta juga berpartisipasi aktif didalam prosedur pembelajaran.

Jadi, LKPD dapatlah dianggap sebagai alat yang membantu memfasilitasi pemahaman, penerapan, serta juga evaluasi materi pembelajaran. Selain itu, keberagaman pendapat tentang LKPD menunjukkan kompleksitas serta juga pentingnya peranan LKPD didalam mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik.

Maka, dapatlah disimpulkan bahwasanya lembar kerja peserta didik memiliki manfaat serta juga tujuan sebagai berikut:

a. Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik

Hendro Darmodjo serta juga Jenny R.E Kaligis menyatakan bahwasanya Lembar Kerja Peserta Didik dipergunakan didalam prosedur pembelajaran dikarenakan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Memudahkan pendidik didalam prosedur pembelajaran, misalnya dari teacher-oriented ke student-oriented, yakni semua kegiatan berpusat pada pendidik menjadi kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik: LKPD membantu merubah paradigma pembelajaran dari yang awalnya berorientasi pada pendidik (teacher-oriented) menjadi lebih berfokus pada peserta didik (student-oriented). Dengan menyediakan petunjuk serta juga aktivitas yang dirancang khusus, LKPD memungkinkan peserta

didik untuk lebih aktif terlibat didalam prosedur belajar, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, serta juga mengembangkan keterampilan secara mandiri.

2. Membantu pendidik untuk dapatlah mengarahkan peserta didik didalam memahami konsep ataupun menemukan konsep melalui aktivitasnya sendiri maupun kelompok: LKPD memberikan panduan yang dapatlah membantu pendidik didalam memandu peserta didik untuk memahami konsep matematika ataupun menemukan konsep tersebut melalui kegiatan sendiri ataupun didalam kelompok. Dengan demikian, peserta didik tidaklah hanya mendapatkan pemahaman konsep secara pasif, tetapi juga melalui pengalaman aktif serta juga interaktif.
3. Dapat dipergunakan didalam mengembangkan keterampilan, menambah minat peserta didik didalam mengembangkan sikap ilmiah terhadap lingkungan sekitar: LKPD tidaklah hanya memfokuskan pada penyajian informasi, tetapi juga dapatlah dipergunakan sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan peserta didik. Selain itu, dengan merancang LKPD yang menarik serta juga relevan, peserta didik diharapkan dapatlah meningkatkan minat mereka terhadap materi pembelajaran serta juga mengembangkan sikap ilmiah terhadap lingkungan sekitar.
4. Memudahkan pendidik untuk memantau keberhasilan peserta didik didalam mencapai tujuan pembelajaran: Dengan



menyertakan petunjuk pemecahan masalah serta juga soal-soal evaluasi, LKPD dapatlah menjadi alat yang efektif untuk memantau keberhasilan peserta didik didalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik dapatlah mempergunakan LKPD sebagai acuan untuk mengevaluasi pemahaman serta juga kemampuan peserta didik, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian tambahan.

Nana Sudja serta juga Ahmad Rivai menyebutkan beberapa manfaat penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik didalam prosedur pembelajaran diantaranya:

1. Pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapatlah meningkatkan motivasi belajar: Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki potensi untuk membuat pembelajaran lebih menarik serta juga interaktif bagi peserta didik. Dengan menyajikan materi pembelajaran didalam format yang menarik, seperti soal-soal latihan, gambar, ataupun ilustrasi, LKPD dapatlah memberikan stimulus visual yang membantu meningkatkan perhatian peserta didik. Hal ini dapatlah berkontribusi positif terhadap motivasi belajar, dikarenakan peserta didik cenderung lebih terlibat serta juga tertarik pada materi pembelajaran yang disajikan dengan cara yang menarik.
2. Metode pembelajaran lebih bervariasi, tidaklah hanya komunikasi verbal melalui ucapan pendidik, agar supaya peserta didik tidaklah

merasa bosan serta juga pendidik juga tidaklah kehabisan tenaga: LKPD memungkinkan variasi didalam metode pembelajaran. Selain dari pendekatan verbal melalui ucapan pendidik, LKPD dapatlah memasukkan elemen-elemen interaktif seperti latihan mandiri, diskusi kelompok, ataupun aktivitas praktis. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dinamis serta juga bervariasi, mencegah peserta didik merasa bosan dengan pendekatan yang monoton. Pendidik juga dapatlah lebih efisien didalam menyampaikan materi tanpa kehabisan tenaga, sambil memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif terlibat didalam pembelajaran.

3. Bahan ajar yang menarik juga dapatlah membuat peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidaklah hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan serta juga lain-lain: LKPD yang dirancang dengan baik dapatlah mengandung berbagai jenis aktivitas, seperti latihan soal, eksperimen, pengamatan, ataupun demonstrasi. Ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat didalam berbagai kegiatan belajar, tidaklah hanya terpaku pada mendengarkan uraian pendidik. Dengan cara ini, peserta didik dapatlah mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung

serta juga praktek, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis serta juga interaktif.

Tidak hanya itu saja, Lembar Kerja Peserta Didik memiliki banyak manfaat bagi pembelajaran tematik, diantaranya melalui LKPD pendidik dapatlah kesempatan untuk memberikan umpan kepada peserta didik agar terlibat aktif saat materi dibahas.

b. Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik

1. Sebagai bahan pembelajaran yang dapatlah meminimalisir peranan guru, namun membuat peserta didik lebih aktif. Memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkreasi secara mandiri: LKPD tidaklah hanya sekedar menjadi alat bantu pembelajaran, tetapi juga dapatlah berfungsi sebagai instrumen yang memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif terlibat didalam prosedur belajar. Dengan menyediakan petunjuk serta juga tugas yang dirancang dengan baik, LKPD memberikan peluang kepada peserta didik untuk berkreasi secara mandiri, menjelajahi konsep, serta juga mengembangkan pemahaman mereka dengan lebih otonom. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih demokratis serta juga meminimalisir peranan tenaga pendidik sebagai satu-satunya sumber pengetahuan.
2. Sebagai bahan pembelajaran yang memudahkan didalam memahami materi yang diberikan didalam konteks kebutuhan peserta didik: LKPD dirancang dengan mempertimbangkan konteks kebutuhan peserta didik, menyajikan materi pembelajaran didalam format yang dapatlah dipahami

dengan mudah. Melalui LKPD, peserta didik dapatlah memahami konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih terstruktur serta juga relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan peserta didik.

3. Sebagai bahan pembelajaran yang ringkas serta juga banyak memiliki soal latihan. Sehingga peserta didik akan terbiasa menghadapi soal serta juga lebih memahami materi yang disajikan: LKPD menyajikan materi secara ringkas namun komprehensif, dilengkapi dengan banyak soal latihan. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan untuk terbiasa menghadapi berbagai jenis soal serta juga melatih keterampilan mereka didalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Prosedur pembelajaran yang diakomodasi oleh LKPD menciptakan kebiasaan belajar yang lebih aktif serta juga memperkuat pemahaman konsep.
4. Memudahkan prosedur pengajaran kepada peserta didik. Sehingga dapatlah tetap fokus pada pokok bahasan yang diberikan oleh pendidik: LKPD memberikan panduan yang jelas kepada peserta didik, memudahkan prosedur pengajaran bagi pendidik. Dengan LKPD, pendidik dapatlah fokus pada pokok bahasan utama tanpa harus terlalu terjebak didalam penyampaian informasi rinci. Hal ini memberikan ruang bagi pendidik untuk memberikan bimbingan serta juga penekanan

pada materi yang dianggap kritis, meningkatkan efisiensi pengajaran serta juga kualitas interaksi didalam kelas.

Secara teknis, LKPD terdiri dari enam unsur, ialah judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar ataupun materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan soal, tugas ataupun langkah pengerjaan, serta juga penilaian. Lembar Kerja Peserta Didik juga memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai bahan ajar yang dapatlah memenuhi peranan pendidik, namun dapatlah lebih mengaktifkan peserta didik: LKPD ialah alat yang dapatlah memenuhi peranan pendidik dengan menyediakan materi pembelajaran yang terstruktur serta juga relevan. Namun, kelebihan LKPD terletak pada kemampuannya untuk lebih mengaktifkan peserta didik. Dengan menyajikan petunjuk serta juga aktivitas yang melibatkan peserta didik secara langsung, LKPD memberikan kesempatan kepada mereka untuk berpartisipasi secara aktif didalam prosedur pembelajaran. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif serta juga memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan secara mandiri.
2. Sebagai bahan ajar yang dapatlah memudahkan peserta didik didalam memahami materi pembelajaran: LKPD dirancang dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman materi pembelajaran. Dengan menyederhanakan konsep-konsep kompleks, menyajikan informasi secara terstruktur, serta juga memberikan contoh yang jelas, LKPD menjadi alat yang efektif untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik.

Format yang jelas serta juga terorganisir pada LKPD membantu peserta didik didalam mengakses serta juga meresapi materi dengan lebih mudah.

3. Memudahkan pendidik didalam mengajar peserta didik: Selain menjadi sarana pembelajaran bagi peserta didik, LKPD juga memberikan manfaat signifikan bagi pendidik. Dengan menyajikan materi secara sistematis serta juga menyertakan petunjuk yang terperinci, LKPD memudahkan pendidik didalam prosedur pengajaran. Hal ini memungkinkan pendidik untuk lebih fokus pada strategi pengajaran serta juga interaksi dengan peserta didik tanpa terjebak didalam penyampaian materi yang terlalu rinci. Dengan demikian, LKPD berperan sebagai alat yang membantu efisiensi prosedur pengajaran.

Lembar kerja peserta didik yang inovatif serta juga kreatif tentunya akan menciptakan prosedur pembelajaran yang menyenangkan. Untuk dapatlah membuat Lembar Kerja Peserta Didik, berikut ialah Langkah-langkah penyusunan LKPD:

1. Menentukan Metode serta juga Pendekatan Pembelajaran: Setelah merinci materi pada LKPD, langkah selanjutnya ialah menentukan metode serta juga pendekatan pembelajaran yang sesuai. Hal ini melibatkan pemilihan strategi yang mendukung pembelajaran aktif peserta didik. Misalnya, apakah LKPD akan mencakup latihan mandiri, diskusi kelompok, eksperimen, ataupun demonstrasi. Metode ini harus sejalan dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Mengintegrasikan Konteks Budaya serta juga Lingkungan: Penting untuk mengintegrasikan konteks budaya serta juga lingkungan peserta didik didalam penyusunan LKPD. Materi pembelajaran harus relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga dapatlah meningkatkan ketertarikan serta juga pemahaman mereka. Konteks budaya serta juga lingkungan juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual serta juga bermakna.
3. Penyusunan Soal Latihan serta juga Evaluasi: LKPD harus menyertakan soal latihan yang mencakup berbagai tingkat kesulitan. Soal-soal ini membantu peserta didik menguasai materi serta juga mengevaluasi pemahaman mereka. Selain itu, menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran juga penting untuk mengukur keberhasilan peserta didik didalam mencapai kompetensi yang diinginkan.
4. Pengujian serta juga Revisi: Sebelum LKPD dipergunakan secara luas, langkah pengujian serta juga revisi diperlukan. Melibatkan beberapa peserta didik ataupun rekan sejawat untuk mencoba LKPD membantu mengidentifikasi potensi perbaikan. Feedback yang diperoleh dapatlah dipergunakan untuk melakukan revisi serta juga memastikan LKPD sesuai dengan kebutuhan serta juga karakteristik peserta didik.
5. Penyesuaian Terhadap Kebutuhan Peserta Didik: Setiap kelompok peserta didik memiliki kebutuhan serta juga gaya belajar yang berbeda. Oleh dikarenakan itu, LKPD perlu dapatlah disesuaikan dengan

kebutuhan spesifik mereka. Pada tahap ini, penyesuaian serta juga modifikasi dilakukan agar LKPD dapatlah menjadi alat pembelajaran yang inklusif serta juga efektif untuk semua peserta didik.

6. Pengembangan Materi Pendukung: LKPD dapatlah didukung oleh materi tambahan seperti presentasi slide, video pembelajaran, ataupun sumber daya digital lainnya. Membuat serta juga mengintegrasikan materi pendukung ini dapatlah meningkatkan keterlibatan peserta didik serta juga memberikan variasi didalam metode pengajaran.
7. Pelatihan serta juga Orientasi Pendidik: Sebelum mengimplementasikan LKPD, pendidik perlu mendapatkan pelatihan serta juga orientasi yang memadai. Ini membantu mereka memahami dengan baik struktur, tujuan, serta juga penggunaan LKPD. Pelatihan ini juga membuka ruang untuk mendiskusikan strategi pengajaran yang efektif mempergunakan LKPD.
8. Evaluasi serta juga Pemantauan: Setelah LKPD diimplementasikan, evaluasi berkelanjutan serta juga pemantauan perlu dilakukan. Feedback dari peserta didik serta juga hasil evaluasi kinerja LKPD membantu didalam pengembangan berkelanjutan serta juga perbaikan untuk meningkatkan efektivitasnya.

Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan didalam penulisan LKPD antara lain:

- a) Keunggulan Menyusun Kegiatan Pembelajaran: Setelah materi pembelajaran ditentukan, langkah selanjutnya ialah menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.



Kegiatan ini dapatlah mencakup latihan soal, diskusi kelompok, eksperimen, ataupun demonstrasi, sesuai dengan metode pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengaturan kegiatan harus memastikan peserta didik terlibat aktif serta juga mencapai kompetensi yang diinginkan.

- b) Menyusun Petunjuk Pelaksanaan: Petunjuk pelaksanaan berisi panduan yang jelas bagi peserta didik tentang cara mempergunakan LKPD. Hal ini mencakup penjelasan singkat mengenai tujuan pembelajaran, langkah-langkah yang harus diikuti, serta juga petunjuk penggunaan alat ataupun sumber daya pendukung lainnya. Petunjuk pelaksanaan membantu peserta didik untuk memahami tata cara penggunaan LKPD dengan efektif.
- c) Menentukan Strategi Pemecahan Masalah: LKPD dapatlah mencakup strategi pemecahan masalah yang membantu peserta didik didalam mengatasi tantangan ataupun kesulitan yang mungkin muncul selama pembelajaran. Strategi ini dapatlah berupa panduan langkah-langkah untuk memecahkan masalah tertentu ataupun menyediakan contoh permasalahan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
- d) Menentukan Metode Evaluasi: Merumuskan metode evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta juga kompetensi yang ingin dicapai. Metode evaluasi dapatlah mencakup penilaian formatif serta juga sumatif. Pemilihan jenis evaluasi, seperti tes tulis, praktikum,

ataupun proyek, harus sesuai dengan sifat materi pembelajaran serta juga karakteristik peserta didik.

- e) Menyusun Lembar Jawaban ataupun Pedoman Penilaian: Jika LKPD mencakup soal latihan ataupun tugas yang perlu dinilai, penting untuk menyusun lembar jawaban ataupun pedoman penilaian yang jelas. Hal ini membantu pendidik didalam memberikan umpan balik yang konsisten serta juga obyektif kepada peserta didik.
  - f) Melakukan Revisi serta juga Penyesuaian: Setelah semua komponen LKPD disusun, langkah terakhir ialah melakukan revisi serta juga penyesuaian sesuai dengan umpan balik dari rekan sejawat ataupun uji coba kecil dengan peserta didik. Revisi ini penting untuk memastikan bahwasanya LKPD dapatlah memberikan pengalaman pembelajaran yang optimal.
  - g) Penyusunan Format serta juga Tampilan: Aspek tata letak, format, serta juga tampilan LKPD juga perlu diperhatikan. Pastikan bahwasanya LKPD memiliki struktur yang terorganisir, tata letak yang bersih, serta juga tampilan yang menarik agar memudahkan peserta didik untuk mengakses serta juga memahami informasi yang disajikan.
- c. Keunggulan serta juga Kelemahan Lembar Lembar Kerja Peserta Didik
- Mulyani, Sri (2019) LKPD memiliki keunggulan serta juga kelemahan sebagai berikut:
1. Keunggulan Lembar Kerja Peserta Didik

- a) Dari Aspek Aksesibilitas: LKPD memiliki keunggulan didalam aspek aksesibilitas, di mana peserta didik dapatlah mengaksesnya dimana saja serta juga kapan saja tanpa harus mempergunakan alat khusus. Dengan kemajuan teknologi, LKPD dapatlah diakses secara digital, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara fleksibel sesuai dengan waktu serta juga tempat yang mereka pilih. Kelebihan ini membantu memfasilitasi pembelajaran mandiri serta juga mendukung konsep belajar sepanjang hayat.
- b) Dari Aspek Interaktivitas serta juga Pengajaran: Dibandingkan dengan jenis media pembelajaran lainnya, LKPD dapatlah dianggap lebih unggul didalam aspek pengajaran. LKPD memberikan kesempatan untuk interaktivitas antara peserta didik serta juga materi pembelajaran. Peserta didik dapatlah terlibat secara aktif melalui latihan soal, penerapan konsep, serta juga diskusi, membantu meningkatkan pemahaman serta juga keterlibatan peserta didik didalam prosedur pembelajaran.
- c) Dari Aspek Kualitas Penyimpanan Pesan Pembelajaran: LKPD memiliki kecepatan didalam menyimpan pesan pembelajaran, termasuk kata-kata, angka, notasi musik, gambar dua dimensi, serta juga diagram. Dengan penyajian yang cepat, LKPD mampu mendukung prosedur belajar tanpa membuat peserta didik terlalu lama menunggu ataupun kehilangan fokus. Hal ini memastikan

efisiensi didalam penyampaian informasi serta juga memudahkan peserta didik untuk menangkap konsep-konsep yang diajarkan.

- d) Dari Aspek Ekonomi: Secara ekonomis, LKPD dianggap lebih murah dibandingkan dengan beberapa media pembelajaran lainnya. Produksi serta juga distribusi LKPD tidaklah memerlukan biaya yang tinggi, sehingga dapatlah diakses oleh sebagian besar pendidik serta juga peserta didik. Kelebihan ini membuat LKPD menjadi opsi yang ekonomis serta juga efisien untuk mendukung prosedur pembelajaran.

## 2. Kekurangan Lembar Kerja Peserta Didik

- a) Kurang Interaktif serta juga Dinamis: Buku cetak memiliki kelemahan didalam aspek interaktivitas serta juga dinamisme. Peserta didik tidaklah dapatlah berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran, seperti melakukan latihan interaktif ataupun menjalankan simulasi. Kurangnya elemen interaktif dapatlah mengurangi tingkat keterlibatan peserta didik serta juga membuat pembelajaran kurang dinamis.
- b) Keterbatasan Multimedia: Buku cetak tidaklah mampu memanfaatkan keunggulan multimedia, seperti animasi, audio, ataupun video, yang dapatlah memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh serta juga menarik. Media ini seringkali terbatas pada gambar statis serta juga teks, sehingga

kurang mampu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih variatif.

- c) Keterbatasan Ruang Penyimpanan: Buku cetak memiliki keterbatasan didalam ruang penyimpanan serta juga kapasitas informasi yang dapatlah disertakan. Hal ini dapatlah membatasi penyajian rinci ataupun mendalam tentang suatu konsep. Materi yang terlalu padat juga dapatlah membuat buku cetak terlalu tebal serta juga tidaklah praktis.
- d) Kurang Adaptif terhadap Kebutuhan Individual: Buku cetak bersifat statis serta juga sulit untuk diadaptasi sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kecepatan belajar yang berbeda, serta juga buku cetak tidaklah dapatlah menyesuaikan diri dengan tingkat pemahaman ataupun kecepatan belajar masing-masing peserta didik.
- e) Tidak Mendukung Pembelajaran Kolaboratif: Buku cetak kurang mendukung pembelajaran kolaboratif antar peserta didik. Ketidakmampuannya untuk memberikan umpan balik langsung serta juga interaksi antar peserta didik dapatlah menghambat pengembangan keterampilan sosial serta juga kolaboratif.
- f) Keterbatasan didalam Pembaruan Informasi: Buku cetak memiliki keterbatasan didalam pembaruan informasi. Informasi yang disajikan pada buku cetak mungkin menjadi usang ataupun tidaklah mencakup perkembangan terbaru didalam suatu bidang.

Keberlakuan informasi yang tidaklah terkini dapatlah mengurangi relevansi buku cetak sebagai sumber pembelajaran.

Berlandaskan penjelasan diatas, dapatlah disimpulkan bahwasanya kelebihan LKPD ialah presentasi dua arah dikarenakan bahan ajar ini interaktif, sehingga digunakan dengan aktif. Sedangkan kelemahan LKPD ialah LKPD kadang menjadi satu-satunya bahan ajar berlatih peserta didik.

#### **D. Budaya Lokal**

Budaya lokal menjadi identitas suatu daerah yang diwariskan secara turun-temurun serta juga dimiliki oleh masyarakat setempat. Keberadaan budaya lokal memainkan peranan penting didalam membedakan suatu daerah dengan daerah lainnya. Masyarakat memiliki cara khas untuk memastikan bahwasanya informasi tentang kebudayaan mereka terus diteruskan kepada generasi penerus.

Salah satu cara yang umum dipergunakan didalam memastikan generasi penerus memahami serta juga menerima informasi tentang budaya lokal ialah melalui cerita. Cerita-cerita tentang kebudayaan setempat sering kali dihasilkan oleh masyarakat setempat sendiri. Prosedur ini dapatlah melibatkan penyampaian cerita secara lisan, di mana informasi tentang tradisi, kepercayaan, adat istiadat, serta juga nilai-nilai budaya disampaikan dari mulut ke mulut.

Masyarakat juga dapatlah memperkenalkan berbagai jenis kebudayaan yang mereka miliki, baik melalui aktivitas seni, pertunjukan, ataupun festival. Dengan cara ini, mereka berusaha menyebarkan kekayaan budaya mereka kepada orang lain di luar komunitas mereka. Tujuan utamanya ialah agar budaya lokal mereka diakui serta juga dihargai oleh generasi-generasi yang akan datang.

Prosedur pelestarian serta juga pengenalan budaya lokal bukan hanya sekadar melestarikan tradisi, tetapi juga menjaga identitas suatu daerah. Melalui upaya ini, masyarakat berharap agar keberadaan budaya lokal dapatlah terus dihormati serta juga diakui, sehingga dapatlah menjadi bagian integral dari warisan budaya nasional serta juga global.

Budaya lokal Indonesia mencakup berbagai aspek, termasuk seni, tradisi, cara berpikir, serta juga hukum adat. Dengan terdirinya 33 provinsi di Indonesia, setiap daerah memiliki keunikan serta juga keberagaman budaya yang menjadi ciri khasnya sendiri. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah provinsi serta juga kebudayaan yang melimpah, memiliki sekitar 7.241 karya budaya yang mencerminkan kekayaan serta juga keindahan budaya yang luar biasa.

Keanekaragaman budaya di Indonesia memperkaya warisan budaya nasional. Negara ini dikenal sebagai negara dengan berbagai bentuk kekayaan budaya, yang menjadi aset paling berharga. Budaya Indonesia bukan hanya menjadi kebanggaan bagi masyarakat lokal, tetapi juga

memainkan peranan penting didalam pemertahanan identitas nasional di tingkat global.

Budaya Indonesia memiliki daya tarik tersendiri yang membuatnya dikenal di luar negeri. Nilai-nilai budaya yang dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia, seperti gotong royong, keramahan, serta juga keberagaman, menciptakan citra positif tentang negara ini di mata dunia. Aset budaya ini menjadi salah satu faktor yang membedakan Indonesia dari negara-negara lain.

Setiap budaya di Indonesia memiliki ciri khasnya yang unik, mulai dari kesenian tradisional, tarian, musik, pakaian adat, hingga tradisi keagamaan. Keanekaragaman ini tidaklah hanya menciptakan keindahan visual, tetapi juga melibatkan nilai-nilai yang melekat pada setiap budaya, memberikan warna serta juga makna mendalam bagi masyarakat Indonesia. Ketika keanekaragaman budaya ini menyatu menjadi satu, terciptalah keindahan yang menjadi daya tarik utama Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya.

Keindahan keberagaman budaya Indonesia memang memerlukan perhatian serta juga upaya pemeliharaan yang baik. Sebagai generasi penerus, kita memiliki tanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya yang ada. Pemeliharaan ini bukan hanya sebagai bentuk penghormatan terhadap nenek moyang kita, tetapi juga sebagai upaya untuk menjaga identitas budaya Indonesia yang kaya serta juga unik.



Melestarikan budaya berarti mewariskan nilai-nilai, tradisi, serta juga pengetahuan tentang keberagaman budaya kepada generasi mendatang. Anak cucu kita menjadi penerus yang akan menerima serta juga memahami makna di balik setiap unsur budaya yang ada. Dengan mewariskan budaya, kita memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar serta juga menghargai warisan budaya yang telah ada sejak zaman dahulu.

Melibatkan anak cucu didalam prosedur pemeliharaan budaya dapatlah memberikan mereka rasa memiliki serta juga tanggung jawab terhadap warisan nenek moyang. Pendidikan tentang keberagaman budaya bisa dilakukan melalui cerita, pertunjukan seni, festival budaya, ataupun melibatkan mereka langsung didalam kegiatan kebudayaan. Hal ini tidaklah hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya.

Melestarikan budaya daerah bukan hanya sekadar mempertahankan warisan masa lalu, tetapi juga menggambarkan kecintaan terhadap Indonesia. Dengan menjaga serta juga melestarikan budaya, kita turut serta didalam membangun identitas nasional yang kuat serta juga memperkaya keberagaman budaya Indonesia untuk generasi mendatang.

Zaman modern, terutama era globalisasi, telah memberikan dampak signifikan terhadap keberlangsungan budaya di berbagai daerah, termasuk di Indonesia. Fenomena ini dapatlah dilihat dari perubahan didalam pola hidup masyarakat serta kemunculan budaya asing ataupun barat yang masuk serta juga berpengaruh secara besar. Faktor-faktor seperti perkembangan

zaman serta juga teknologi, serta penetrasi budaya dari luar, terutama dari budaya Barat, telah menyebabkan pergeseran serta juga mudarnya budaya lokal.

Perubahan budaya pada masyarakat tradisional sering kali diilustrasikan sebagai perubahan dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat terbuka. Masyarakat yang awalnya sulit menerima perubahan serta juga enggan kehilangan budaya aslinya, seiring dengan globalisasi, berubah menjadi lebih terbuka. Masyarakat yang terbuka cenderung menerima pengaruh kebudayaan, politik, teknologi, serta juga sosial dari luar negeri ataupun daerah asing.

Peran ilmu pengetahuan serta juga teknologi didalam perubahan budaya sangat terlihat. Kesusastraan, musik, serta juga seni rupa yang semula diwujudkan didalam bentuk tradisional, kini semakin banyak dihadirkan didalam format modern seperti kaset, VCD, serta juga DVD. Karya seni ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia, menunjukkan bahwasanya perkembangan teknologi telah memudahkan penyebaran budaya secara global. Namun, dampaknya tidaklah selalu positif, dikarenakan terkadang hal ini dapatlah merubah orientasi serta juga nilai-nilai masyarakat setempat.

Berbeda dengan banyak komunitas di era globalisasi, masyarakat Takpala di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur, sebagai bagian dari Suku Abui, mempertahankan serta juga melestarikan nilai-nilai budaya mereka dengan tekun. Keberlanjutan serta juga kekhasan budaya mereka di

tengah arus globalisasi menunjukkan dedikasi mereka didalam memelihara warisan nenek moyang, sehingga nilai-nilai tersebut dapatlah diwariskan kepada generasi berikutnya. Hal ini menjadi contoh inspiratif didalam upaya pelestarian budaya di tengah tantangan perkembangan zaman.

## **E. Geometri**

Geometri, sebagaimana dijelaskan oleh Bird, ialah cabang didalam matematika yang mendalami konsep-konsep terkait titik, garis, bidang, serta juga ruang. Geometri tidaklah hanya sekedar mengamati objek-objek fisik, tetapi juga melibatkan konsep-konsep abstrak yang direpresentasikan dengan simbol-simbol. didalam bidang ini, terdapat sejumlah konsep yang bersifat abstrak serta juga tidaklah didefinisikan secara eksplisit oleh sistem deduktif.

Pentingnya titik sebagai konsep dasar didalam geometri menjadi landasan bagi pembentukan konsep-konsep berikutnya. Dengan mempergunakan titik sebagai elemen dasar, kita dapatlah membentuk garis, serta juga garis tersebut pada gilirannya dapatlah membentuk bidang. didalam konteks bidang, kita dapatlah melakukan konstruksi berbagai macam bangun datar serta juga poligon. Keberadaan segi banyak, yang ialah salah satu hasil dari konstruksi tersebut, kemudian membuka peluang untuk menyusun bangun-bangun ruang yang lebih kompleks.

Dengan demikian, geometri tidaklah hanya mempelajari objek-objek geometris secara konkret, tetapi juga menggali konsep-konsep

matematis yang mendasarinya. Konsep-konsep ini menjadi dasar untuk memahami struktur serta juga hubungan antarobjek didalam dunia matematika geometris, membentuk suatu sistem matematika yang memiliki aplikasi luas didalam berbagai bidang, termasuk fisika, arsitektur, serta juga teknologi.

Menurut Slamet Suyanto, geometri memiliki peranan penting didalam mengenalkan konsep bentuk luas, volume, serta juga area. Prosedur pembelajaran geometri pada anak-anak dimulai dengan pengidentifikasian bentuk-bentuk dasar, penyelidikan struktur bangunan, serta pemisahan gambar-gambar yang umum ditemui, seperti segi empat, lingkaran, serta juga segitiga. Konsep letak, seperti di bawah, di atas, kanan, serta juga kiri, menjadi dasar awal didalam memahami geometri. didalam pembelajaran ini, konsep geometri selalu terkait dengan ide-ide dasar yang melibatkan titik, garis, bidang, permukaan, serta juga ruang.

Saputri (2016) menambahkan bahwasanya geometri dapatlah dibagi menjadi dua kategori utama, ialah bangun datar serta juga bangun ruang. Bangun ruang memiliki dimensi volume, seperti kubus, kerucut, tabung, bola, serta juga balok. Sementara itu, bangun datar memiliki sisi-sisi dengan panjang serta juga luas tertentu, seperti segi empat, lingkaran, belah ketupat, persegi panjang, serta juga sebagainya.

Pemahaman tentang kedua kategori ini menjadi penting dikarenakan memungkinkan anak-anak untuk mengenali serta juga memahami objek-objek geometris didalam kehidupan sehari-hari. Dengan dasar konsep

geometri yang kuat, anak-anak dapatlah mengembangkan kemampuan didalam memahami ruang, mengukur, serta juga menyelesaikan masalah geometris dengan lebih baik.

Menurut Suyanto (dalam Prasetya 2015), geometri dapatlah dijelaskan sebagai suatu kajian tentang benda ataupun bangun datar dengan dasar serta juga bentuk tertentu. Bangun datar ini bisa terdiri dari segiempat, segilima, segienam, serta juga lingkaran. Di sisi lain, bangun ruang didalam geometri mencakup objek-objek seperti balok, kubus, prisma, limas, serta juga lain sebagainya. Geometri, meskipun bersifat abstrak, tetapi dapatlah diwujudkan melalui pendekatan semi konkret ataupun konkret.

Konsep dasar didalam geometri selalu terkait dengan titik, garis, bidang, permukaan, serta juga ruang. Meskipun bersifat abstrak, konsep-konsep ini dapatlah diwujudkan didalam bentuk nyata ataupun semi nyata sehingga lebih mudah dipahami. Bangun geometri sendiri dibagi menjadi dua kategori utama, ialah bangun datar serta juga bangun ruang. Bangun ruang memiliki dimensi volume serta juga mencakup objek-objek seperti kubus, kerucut, tabung, bola, balok, serta juga sebagainya. Sementara itu, bangun datar mencakup objek-objek yang memiliki sisi panjang serta juga luas tertentu, seperti segi empat, lingkaran, belah ketupat, persegi panjang, segitiga, serta juga lainnya.

Dengan pemahaman konsep geometri ini, seseorang dapatlah mengaplikasikannya didalam pemecahan masalah kehidupan sehari-hari,

mengembangkan keterampilan berpikir analitis, serta juga merancang ataupun memahami berbagai struktur ruang.

Berlandaskan beberapa definisi yang telah disampaikan, dapatlah ditarik kesimpulan bahwasanya geometri ialah cabang ilmu matematika yang memfokuskan pada kajian tentang garis, ruang, serta juga volume. Geometri bersifat abstrak serta juga saling terkait, menggambarkan konsep-konsep dengan mempergunakan simbol-simbol matematis, seperti bentuk persegi, segitiga, lingkaran, serta juga lain sebagainya. didalam kerangka geometri, titik serta juga garis menjadi elemen dasar yang membentuk struktur serta juga bentuk geometris yang lebih kompleks. Dengan demikian, geometri tidaklah hanya menjadi suatu kumpulan aturan matematika, tetapi juga mencakup interpretasi visual serta juga representasi simbolis dari objek-objek geometris.

## **F. Kualitas Produk Yang Dikembangkan**

Menurut (Nieveen, 1999) kualitas bahan ajar yang dikembangkan haruslah memenuhi kriteria Valid, Praktis, serta juga efektif. Berikut penjelasan dari aspek yang akan dipergunakan didalam pengembangan LKPD berbasis budaya lokal pada temuan ini.

### **1. Aspek Kevalidan**

Validitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki peranan krusial didalam menentukan kualitasnya sebagai perangkat pembelajaran.

Dua aspek utama yang dipergunakan untuk mengukur validitas LKPD ialah validitas isi serta juga validitas konstruk.

Validitas isi merujuk pada sejauh mana materi ataupun pengetahuan yang disajikan didalam LKPD mencerminkan keterampilan ataupun konsep yang seharusnya diajarkan. didalam konteks ini, LKPD dianggap valid secara isi apabila materi yang disampaikan sesuai dengan standar kurikulum serta juga kompetensi dasar yang ditetapkan. Dengan kata lain, setiap elemen LKPD harus sesuai dengan materi pembelajaran yang diinginkan serta juga sesuai dengan kebutuhan kurikulum.

Sementara itu, validitas konstruk menilai sejauh mana semua komponen didalam LKPD konsisten serta juga saling terkait satu sama lain. LKPD dianggap valid secara konstruk jika seluruh bagian saling mendukung serta juga tidaklah ada kebingungan ataupun inkonsistensi di antara komponennya. Contohnya, instruksi, tugas, serta juga penilaian didalam LKPD harus terintegrasi dengan baik untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Pentingnya validitas LKPD tidaklah hanya berkaitan dengan pemenuhan standar pendidikan, tetapi juga dengan efektivitasnya didalam mendukung prosedur pembelajaran. Apabila LKPD tidaklah valid, peserta didik dapatlah kesulitan mencapai pemahaman ataupun keterampilan yang diinginkan. Oleh dikarenakan itu, peranan validator menjadi sangat penting didalam memberikan penilaian serta juga rekomendasi revisi guna memastikan kualitas serta juga validitas LKPD yang dikembangkan.

Pentingnya kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tercermin didalam beberapa aspek evaluasi, yang melibatkan kriteria-kriteria tertentu guna memastikan LKPD dapatlah dipergunakan secara efektif didalam prosedur pembelajaran. Beberapa aspek kelayakan LKPD yang perlu diperhatikan meliputi:

- a. Kelayakan Isi: didalam menilai kelayakan isi, perlu diperhatikan cakupan materi yang mencakup seluruh konsep yang ingin diajarkan. Keakuratan materi menjadi kunci, serta juga kesesuaian dengan kompetensi serta juga pendekatan pembelajaran yang dipergunakan harus terjamin. LKPD perlu mencerminkan keterkaitan yang kuat dengan standar kurikulum serta juga tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
- b. Kelayakan Kebahasaan: Kelayakan kebahasaan mencakup penilaian terhadap bahasa yang dipergunakan didalam LKPD. Bahasa harus sesuai dengan pemahaman siswa, mempergunakan kaidah penulisan yang tepat, serta juga memastikan kebenaran istilah serta juga simbol matematika. Keterbacaan serta juga kejelasan bahasa juga menjadi faktor penentu kelayakan kebahasaan.
- c. Kelayakan Penyajian: Aspek kelayakan penyajian mencakup teknik penyajian serta juga alat bantu yang dipergunakan. LKPD perlu disusun dengan tata letak yang jelas serta juga mudah dipahami. Penggunaan teknik penyajian yang variatif serta juga pendukung penyajian, seperti contoh aplikasi ataupun ilustrasi, dapatlah meningkatkan kualitas LKPD.



d. Kelayakan Kegrafikaan: Penilaian terhadap kelayakan kegrafikaan melibatkan tampilan keseluruhan LKPD. Aspek ini mencakup ukuran, ketepatan warna, serta juga pemilihan huruf yang dipergunakan. Tampilan yang menarik serta juga memadai dapatlah meningkatkan minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, kelayakan LKPD ialah langkah penting didalam memastikan bahwasanya alat bantu pembelajaran ini dapatlah memberikan kontribusi maksimal didalam mencapai tujuan pembelajaran matematika. Evaluasi yang holistik terhadap aspek-aspek tersebut dapatlah membantu didalam menghasilkan LKPD yang efektif serta juga mendukung prosedur pembelajaran.

## 2. Aspek Kepraktisan

Kemudahan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) serta juga kesesuaian dengan rencana temuan menjadi kriteria utama didalam menilai praktisitas LKPD. Kekonsistenan LKPD dengan kurikulum serta juga kemudahan integrasinya didalam prosedur pembelajaran turut menentukan tingkat praktisitasnya. didalam konteks temuan ini, praktisitas LKPD dapatlah dilihat melalui beberapa aspek, seperti:

a. Kesesuaian dengan Rencana Temuan: LKPD dianggap praktis jika mudah diintegrasikan dengan rencana temuan yang telah ditetapkan. Konsistensi antara LKPD serta juga tujuan temuan serta metode pembelajaran yang diusulkan ialah indikator praktisitas.

- b. Kemudahan Penggunaan oleh Guru: Aspek ini mencakup sejauh mana tenaga pendidik dapatlah dengan mudah mengimplementasikan LKPD didalam prosedur pembelajaran. Apabila LKPD dirancang dengan tata letak yang jelas, instruksi yang terstruktur, serta juga materi yang dapatlah dipahami, maka dapatlah dianggap praktis untuk dipergunakan oleh guru.
- c. Kemudahan Pemahaman serta juga Penggunaan oleh Siswa: peserta didik memiliki peranan penting didalam menilai praktisitas LKPD. Jika peserta didik dapatlah dengan mudah memahami petunjuk serta juga materi yang disajikan didalam LKPD, serta dapatlah menjalankan tugas-tugas yang diberikan, maka dapatlah dianggap praktis untuk dipergunakan didalam prosedur pembelajaran.
- d. Hasil Angket Respon peserta didik serta juga Penilaian Guru: Penggunaan angket respon peserta didik serta juga penilaian tenaga pendidik ialah metode evaluasi yang efektif. Jika hasil angket menunjukkan bahwasanya peserta didik merasa LKPD membantu pemahaman mereka, serta juga tenaga pendidik memberikan penilaian positif terhadap efektivitas LKPD, maka dapatlah dianggap praktis didalam konteks pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek di atas, penentuan praktisitas LKPD menjadi refleksi dari sejauh mana LKPD dapatlah memberikan kontribusi positif didalam mendukung prosedur pembelajaran matematika yang efektif.

### 3. Aspek Keefektifan

Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi indikator penting didalam menilai sejauh mana LKPD tersebut berhasil didalam mendukung prosedur pembelajaran. Beberapa aspek yang dapatlah menjadi penanda efektivitas LKPD, terutama didalam konteks temuan ini, melibatkan evaluasi hasil belajar peserta didik serta juga konsistensi dengan berbagai elemen pembelajaran, antara lain:

- a. Pencapaian Tujuan Pembelajaran: Efektivitas LKPD dapatlah diukur melalui sejauh mana peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika hasil belajar peserta didik sesuai ataupun melebihi Ketuntasan Minimal (KKM), maka LKPD dapatlah dianggap efektif.
- b. Konsistensi dengan Kurikulum: LKPD dianggap efektif jika secara konsisten mendukung kurikulum yang berlaku. Keselarasan antara LKPD, kurikulum, serta juga kompetensi yang ingin dicapai ialah indikator efektivitas.
- c. Kesesuaian dengan Pengalaman Belajar Siswa: Kesesuaian LKPD dengan pengalaman belajar peserta didik menjadi faktor penting. Jika LKPD dapatlah mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa, maka prosedur pembelajaran dapatlah menjadi lebih efektif.
- d. Tingkat Pemahaman Materi: Efektivitas LKPD dapatlah dinilai dari sejauh mana peserta didik dapatlah memahami materi yang disajikan.

Jika LKPD dapatlah memberikan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep matematika, maka dapatlah dianggap efektif.

- e. Relevansi serta juga Kebermaknaan Materi: Materi yang disajikan didalam LKPD sebaiknya relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta juga memiliki kebermaknaan. Jika peserta didik merasa terhubung dengan materi, maka efektivitas pembelajaran meningkat.

Dengan mempergunakan evaluasi hasil belajar siswa, mencermati konsistensi dengan kurikulum, serta memperhatikan kesesuaian serta juga relevansi materi, dapatlah diperoleh gambaran tentang sejauh mana efektivitas LKPD didalam mendukung prosedur pembelajaran matematika.

### **G. Penelitian Yang Relevan**

Peneliti melakukan kajian literatur terhadap temuan-temuan terdahulu, sebagai rujukan untuk menentukan memperjelas kedudukan topik yang akan di teliti sebagai berikut:

1. (Sakdiyah & Annizar, 2021) yang berjudul Pengembangan LKPD berbasis kearifan local masyarakat pesisir pantai puger pada materi perbandingan. didalam temuan ini masyarakat pesisir pantai Puger belum menyadari adanya unsur matematika didalam kehidupan sehari-hari seperti Ketika mereka melakukan jual-beli ikan, membagi hasil tangkapan ikan, pembuatan perahu, serta upacara larung sesaji (petik laut). Persamaan temuan ini terletak pada pengembangan LKPD

berbasis budaya lokal. Perbedaan temuan terdapat pada materi, metode serta juga kelas.

2. (Wandari et al., 2018) yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Geometri Berbasis Budaya Jambi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. didalam temuan ini menunjukkan bahwasanya prosedur pembelajaran matematika masih cenderung berpusat kepada guru. Saat pembelajaran berlangsung, tenaga pendidik aktif memberikan penjelasan sedangkan peserta didik hanya mendengarkan, mencatat serta juga mengerjakan latihan soal serta bahan ajar dibebankan kepada tenaga pendidik untuk disampaikan kepada peserta didik sangat banyak. Sehingga tenaga pendidik cenderung memilih metode pembelajaran yang lebih menekankan bagaimana menyelesaikan beban kurikulum tepat waktu daripada menerapkan metode pembelajaran yang mengajak siswanya untuk mengembangkan kemampuan diri didalam pembelajaran matematika. Persamaan temuan ini terletak pada Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Geometri Berbasis Budaya local. Perbedaan temuan ini terdapat pada metode serta juga kelas.
3. (Aini & Fathoni, 2022) yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Budaya Lokal peserta didik Sekolah Dasar. didalam temuan ini menunjukkan bahwasanya minat peserta didik didalam prosedur pembelajaran masih terpusat kepada guru. Hal ini ditunjukkan dengan kondisi peserta didik yan terus

melakukan kegiatan seperti mendengar, mencatat serta juga menjawab soal. Selain itu, masih banyak peserta didik yang perlu di jelaskan mempergunakan bahan ajar yang dibebankan pada tenaga pendidik menyebabkan kecenderungan tenaga pendidik didalam menerapkan metode belajar penyelesaian beban pelajaran secara cepat. Pesamaan temuan ini terletak pada Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Budaya Lokal. Perbedaan dari temuan ini pada jenjang Pendidikan.

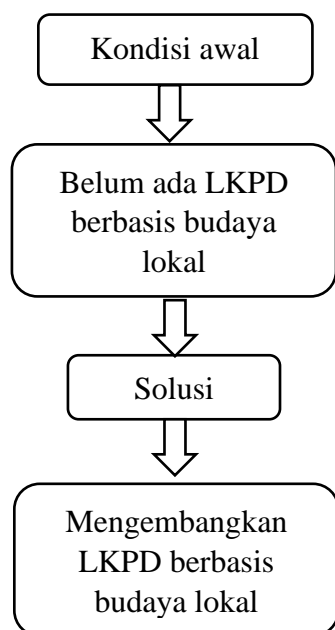
#### **H. Kerangka berpikir**

Budaya lokal ialah budaya asli suatu wilayah ataupun kelompok masyarakat itu sendiri. Budaya lokal juga bisa diartikan sebagai ciri khas sebuah kelompok masyarakat didalam berinteraksi serta juga berperilaku di lingkungannya.

Budaya masyarakat Takpala ialah kebiasaan masyarakat yang terjadi secara turun temurun sehingga menjadi identitas di antaranya, kepercayaan serta juga agama, tarian *lego-lego*, alat musik tradisional *moko*, makanan khas, serta juga desa adat Takpala. LKPD ialah lembaran tugas berupa petunjuk ataupun Langkah-langkah kegiatan tenaga pendidik kepada peserta didik untuk mempermudah peserta didik didalam menyelesaikan suatu tugas.

Pengembangan LKPD ini mempergunakan metode *Research & Development* dengan model 3-D. Pengembangan ini diawali dengan tahapan Pendefinisian (*define*), dimana peneliti menganalisis kebutuhan

bahan ajar yang akan dikembangkan serta juga menganalisis kurikulum dipergunakan di sekolah. Hasil yang diperoleh selama tahap pendefinisian dipergunakan sebagai bahan untuk diroses selama tahap *design*. Selama fase perancangan (*design*), peneliti menyiapkan rancangan yang serta juga membuat instrumen penilaian yang akan dipergunakan didalam prosedur pengembangan bahan ajar. Rancangan yang telah dibuat kemudian direalisasikan pada tahap *development*. Selama tahap pengembangan (*development*) bahan ajar yang dikembangkan divalidasi oleh para ahli yang terdiri dari dosen serta juga tenaga pendidik bidang studi matematika mempergunakan instrumen validasi ahli yang telah dibuat sebelumnya pada tahap *design*. Dari perolehan hasil validasi, bahan ajar direvisi sesuai saran serta juga masukan dari para ahli. Langkah-langkah didalam mengembangkan bahan ajar tersebut disusun secara ringkas didalam bentuk kerangka berikut ini:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian**